



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Februari 2025

Halaman: 3



Kemeriahan pembukaan acara PBTY yang diisi dengan sejumlah penampilan kesenian di Titik Nol Kilometer Jogja, Kamis (6/2).

► PEKAN BUDAYA TIONGHOA YOGYAKARTA 2025

Momentum Integrasi dan Toleransi Budaya

GONDOMANAN—Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyebut gelaran Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) merupakan ajang refleksi semangat keindonesiaan. Menurutnya, budaya adalah ciri khas suatu bangsa yang diperoleh melalui proses belajar dan interaksi, sehingga menjadi bagian dari integrasi dalam kehidupan yang penuh toleransi.

"PBTY menjadi momentum untuk merenungkan kembali bagaimana membangun semangat ke-Indonesiaan. Bagaimanapun, setiap suku adalah bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia, dengan karakter khas yang tidak perlu dihilangkan identitasnya," kata Sultan saat membuka PBTY XX di Titik Nol Kilometer Jogja, Kamis (6/2) malam.

Pembukaan ditandai dengan tabuhan tanggu oleh Sultan dan sejumlah pejabat yang hadir. Acara juga dimeriahkan dengan sejumlah penampilan seni baik tradisional maupun modern yang membuat suasana Titik Nol Kilometer Jogja semakin semarak.

Sultan mengatakan, keberagaman etnis seperti Batak, Minang, Jawa, Bugis, hingga keturunan Tionghoa justru memperkaya dan memperkuat tubuh bangsa. "Keturunan Tionghoa juga berpotensi turut 'menyehatkan' dan 'menguatkan' bangsa Indonesia," katanya.

Selain memperkuat kebersamaan lintas budaya, PBTY juga memiliki dampak

ekonomi yang signifikan. "Dampak ekonomi dari acara ini tidak hanya berputar di Kampung Ketandan saja, tetapi juga bisa mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dan kesalahpahaman sosial-budaya, baik di Jogja maupun di Indonesia," kata Sultan.

Tahun ini, PBTY XX berlangsung mulai 6 hingga 12 Februari 2025 dan kembali digelar di Kampung Ketandan setelah pada 2024 diselenggarakan di Hoo Hap Hwee, Perkumpulan Budi Abadi, Bintaran Wetan.

Ketua Panitia PBTY XX, Antonius Simon, menyatakan jajarannya meminta izin kepada Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk menggunakan Kampung Ketandan serta bekas kampus UPN guna mendukung kelancaran acara.

"Kendala utama kami adalah keterbatasan tempat. Kami ingin mengakomodasi semua UMKM yang mendaftar, tetapi tetap harus melakukan seleksi ketat. Pendaftar juga menyertakan media sosial mereka agar proses kurasi lebih mudah," kata Simon.

Meski demikian, Simon optimistis PBTY XX akan meriah dengan suguhan menarik, mulai dari ragam kuliner hingga akulturasi seni budaya Nusantara. Keberadaan Teras Malioboro Baru di Kampung Ketandan juga diprediksi akan menambah kemeriahan. "Kami yakin PBTY XX akan menjadi event nasional yang diperhitungkan," kata Simon. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005